

Open Access

PENDAMPINGAN PENERAPAN PENCATATAN AKUNTANSI SEDERHANA DAN PELAPORAN KEUANGAN AWAL MENGUNAKAN TEMAN BISNIS UNTUK KEPATUHAN SAK EMKM DI KECAMATAN MANTRIJERON, KOTA YOGYAKARTA

Ananda Marizka Dwi Permatasari*¹, Hasim As'ari²

^{1,2} Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding Author: anandamarizka03@gmail.com

<p>Info Article</p> <p>Received : 06 November 2025</p> <p>Revised : 17 Desember 2025</p> <p>Accepted : 25 Desember 2025</p> <p>Publication : 31 Januari 2025</p> <hr/> <p>Keywords: MSMEs, SAK EMKM, Teman Bisnis, Financial Statements, Accounting Digitalization</p> <p>Kata Kunci: UMKM, SAK EMKM, Teman Bisnis, Laporan Keuangan, Digitalisasi Akuntansi.</p> <hr/> <p><i>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</i></p> 	<p>Abstract: <i>This community service aims to assist MSMEs "Penyetan Selera Pedas" and "Molen Bu Yati" in Mantrijeron District in implementing digital-based simple accounting records for SAK EMKM compliance. The primary problems faced by partners are manual, unstructured financial management and the mixing of personal and business funds. Methods used include observation, interviews, socialization of accounting principles, and intensive training on the "Teman Bisnis" application. Results show a significant increase in the regularity of daily transaction recording and the partners' ability to prepare initial financial reports digitally. The transformation from manual to digital systems helps business owners understand financial conditions in real-time. This assistance is crucial as a foundation for MSMEs to enhance accountability and expand access to capital in the future.</i></p> <p>Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan mendampingi UMKM Penyetan Selera Pedas dan Molen Bu Yati di Kecamatan Mantrijeron dalam menerapkan pencatatan akuntansi sederhana berbasis digital untuk kepatuhan SAK EMKM. Masalah utama yang dihadapi mitra adalah pengelolaan keuangan manual, tidak terstruktur, serta percampuran dana pribadi dan usaha. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, sosialisasi prinsip akuntansi, serta pelatihan intensif penggunaan aplikasi Teman Bisnis. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada keteraturan pencatatan transaksi harian dan kemampuan mitra dalam menyusun laporan keuangan awal secara digital. Transformasi dari sistem manual ke digital ini membantu pemilik usaha memahami kondisi finansial secara real-time. Pendampingan ini penting sebagai fondasi bagi UMKM untuk meningkatkan akuntabilitas dan memperluas akses permodalan di masa depan.</p>
--	--

INTRODUCTION

Di Indonesia sendiri Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran strategis dalam peningkatan perekonomian dan kesejahteraan di Indonesia. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 (UU UMKM, 2008) tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM adalah kegiatan usaha yang mana dapat memperluas lapangan kerja serta memberi pelayanan yang luas secara ekonomi kepada masyarakat, serta memberikan perataan dan meningkatkan pendapatan masyarakat, memberikan pertumbuhan ekonomi, serta dapat membentuk stabilitas ekonomi nasional. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2024) (DJPB Redaksi Curup, 2024), UMKM menyumbang sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap lebih dari 97% total tenaga kerja.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan fondasi penting perekonomian Indonesia, namun sektor ini seringkali dihadapkan pada kendala mendasar dalam manajemen keuangan dan akuntansi. Kebanyakan UMKM masih mencatat transaksi secara manual, tidak terstruktur, dan bahkan terjadi percampuran antara dana pribadi dan usaha. Minimnya pemahaman pemilik usaha mengenai prinsip-prinsip akuntansi dasar semakin memperburuk kondisi tersebut, karena mereka belum mampu mengidentifikasi jenis transaksi secara tepat maupun menyusun catatan keuangan secara sistematis. Tidak sedikit UMKM yang juga belum memiliki kebiasaan mendokumentasikan bukti transaksi secara lengkap, sehingga informasi keuangan menjadi tidak konsisten dan sulit ditelusuri ketika diperlukan untuk evaluasi usaha atau pengajuan pembiayaan.

Kondisi ini mengakibatkan UMKM sulit menghasilkan laporan keuangan yang akurat, padahal laporan yang kredibel sangat vital. Laporan keuangan yang sesuai standar diperlukan untuk mengambil keputusan strategis dan, yang paling utama, untuk akses permodalan dari lembaga keuangan, sebab bank atau investor mensyaratkan laporan keuangan yang telah sesuai standar. Selain itu, rendahnya literasi akuntansi pada sebagian besar pelaku UMKM menyebabkan mereka belum memahami pentingnya pemisahan keuangan, pengelompokan akun, serta penyusunan laporan keuangan yang sistematis sebagaimana diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Kekosongan praktik pencatatan yang baik ini semakin memperbesar risiko kesalahan pengelolaan kas, ketidakjelasan arus keuangan, serta lemahnya pengendalian internal yang pada akhirnya dapat menghambat perkembangan usaha.

Untuk menjawab kebutuhan ini, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM dirancang sebagai standar akuntansi sederhana yang mengatur transaksi umum, dengan tujuan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja yang bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sebagaimana dinyatakan bahwa “*SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dari SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh UMKM, sehingga UMKM cukup mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya*” (Nur Izzaty & Tianna Solovida, 2023). Dengan adanya standar ini, UMKM diharapkan mampu menyusun laporan keuangan yang lebih terstruktur dan dapat dipertanggungjawabkan. Penerapan SAK EMKM diwajibkan karena setiap UMKM harus dapat menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga UMKM dapat mengajukan laporan keuangan ke perbankan atau kepada para investor dengan syarat laporan keuangan yang dihasilkan telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (Arlinda, 2023).

Meskipun SAK EMKM telah disusun secara sederhana, penerapannya pada UMKM masih menghadapi berbagai kendala, khususnya keterbatasan pemahaman akuntansi dan kebiasaan pencatatan yang belum terbentuk. Penelitian menunjukkan bahwa “*SAK EMKM memberikan panduan untuk menyusun laporan keuangan sederhana namun akurat bagi UMKM yang masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan*” (Khairunnisa & Nafrilla, 2025). Oleh karena itu, diperlukan pendampingan yang berkelanjutan agar pelaku UMKM mampu menerapkan standar tersebut secara konsisten dalam kegiatan usahanya.

Sejalan dengan perkembangan era digital, muncul berbagai solusi bertumpu pada digitalisasi akuntansi yang memungkinkan UMKM melakukan pencatatan keuangan melalui aplikasi mobile yang praktis, cepat, dan mudah dipahami oleh pelaku UMKM dengan kemampuan literasi teknologi yang beragam. Penggunaan aplikasi digital dalam proses pencatatan keuangan terbukti mampu memberikan manfaat besar bagi UMKM, seperti meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi beban administratif yang selama ini dikerjakan secara manual, serta menghasilkan informasi keuangan yang lebih akurat dan dapat diandalkan. Salah satu aplikasi yang relevan dan digunakan dalam kegiatan pendampingan ini adalah Teman Bisnis, yaitu aplikasi pencatatan keuangan yang dirancang khusus untuk usaha mikro sehingga fitur-fiturnya mulai dari pencatatan

pemasukan, pengeluaran, pengelolaan persediaan, hingga penyusunan laporan otomatis dapat membantu pelaku UMKM memahami kondisi keuangan secara real time. Digitalisasi melalui aplikasi seperti Teman Bisnis juga dapat meminimalkan kesalahan perhitungan, meningkatkan keteraturan dalam pencatatan harian, serta membuka peluang akses pendanaan yang lebih luas bagi UMKM karena tersusunnya laporan keuangan yang lebih rapi dan sesuai standar, sebagaimana diungkapkan oleh (Farhat et al., 2025) bahwa Aplikasi ini terbukti memberikan manfaat nyata dalam membantu UMKM mencatat transaksi secara digital, menyusun laporan keuangan yang lebih rapi, dan memahami kondisi finansial usaha mereka secara real-time. Digitalisasi laporan keuangan UMKM dapat membantu dalam pengelolaan keuangan yang lebih mudah, cepat, dan akurat, sehingga dapat membantu UMKM untuk mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat (Hakim & Iswahyudi, 2024)

Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini mengambil judul *“Pendampingan Penerapan Pencatatan Akuntansi Sederhana dan Pelaporan Keuangan Awal Menggunakan Teman Bisnis untuk Kepatuhan SAK EMKM di Kecamatan Mantrijeron”*. Pendekatan ini mengintegrasikan kemudahan teknologi aplikasi Teman Bisnis dengan tuntutan kepatuhan terhadap SAK EMKM. Melalui pemanfaatan aplikasi tersebut, pencatatan keuangan manual yang selama ini dilakukan UMKM diharapkan dapat ditransformasi menjadi sistem digital yang lebih terstruktur sehingga mampu menghasilkan laporan keuangan awal, meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan, sesuai dengan kerangka SAK EMKM. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan mendampingi UMKM dalam menerapkan pencatatan akuntansi sederhana berbasis digital menggunakan aplikasi Teman Bisnis guna mendukung kepatuhan terhadap SAK EMKM.

METHOD

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada UMKM Penyetan Selera Pedas dan Molen Bu Yati di Kecamatan Mantrijeron, Yogyakarta, dirancang secara komprehensif untuk meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam menerapkan pencatatan akuntansi sederhana melalui pendekatan digital. Tahap awal kegiatan diawali dengan observasi menyeluruh terhadap aktivitas usaha, mulai dari proses pembelian bahan baku, pola transaksi harian, hingga mekanisme pengelolaan kas yang selama ini dilakukan tanpa struktur yang jelas. Observasi ini memberikan gambaran mengenai kebiasaan pelaku UMKM dalam mengelola dana usaha yang masih bercampur dengan keuangan

pribadi dan belum didukung sistem pencatatan yang memadai. Selain itu, wawancara dilakukan secara mendalam untuk mengetahui persepsi pelaku UMKM terhadap pencatatan transaksi, tingkat kenyamanan mereka terhadap penggunaan teknologi digital, serta kendala yang dihadapi dalam mempertahankan keteraturan pencatatan. Dokumentasi kegiatan dilakukan untuk merekam proses interaksi, diskusi, dan situasi umum yang menjadi konteks penting dalam memahami kebutuhan UMKM.

Setelah memperoleh pemahaman yang cukup mengenai kondisi awal, kegiatan dilanjutkan dengan sesi sosialisasi yang dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi terbuka, dan tanya jawab. Materi yang disampaikan mencakup pentingnya pencatatan keuangan yang teratur untuk mendukung keberlanjutan usaha serta manfaat digitalisasi dalam meningkatkan efisiensi dan ketepatan pencatatan. Tim juga memberikan pemahaman mengenai prinsip dasar pencatatan akuntansi sederhana dan urgensi penerapan SAK EMKM bagi pelaku UMKM agar mereka memiliki dasar pengetahuan yang kuat sebelum menggunakan aplikasi digital. Pada tahap berikutnya, diberikan pelatihan intensif mengenai penggunaan **aplikasi Teman Bisnis** yang dipilih karena fitur-fiturnya yang sederhana, mudah digunakan, serta relevan untuk usaha kuliner berskala kecil. Pelatihan ini mencakup cara melakukan input transaksi, mencatat pemasukan dan pengeluaran, membuat kategori transaksi, serta menata informasi keuangan secara digital agar lebih mudah dipantau dari waktu ke waktu.

Selama proses pendampingan, **pelaku UMKM** didorong untuk mempraktikkan langsung pencatatan transaksi harian menggunakan aplikasi Teman Bisnis dengan bimbingan dari tim pengabdian. Pendampingan tidak hanya berfokus pada aspek teknis penggunaan aplikasi, tetapi juga menekankan pentingnya pembentukan kebiasaan disiplin dalam mencatat setiap transaksi. Pendekatan ini membantu pelaku UMKM meningkatkan kepercayaan diri dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai alat pengelolaan keuangan usaha. Dengan pendampingan yang dilakukan secara konsisten, diharapkan pelaku UMKM mampu menerapkan pencatatan keuangan digital secara mandiri, lebih teratur, dan selaras dengan prinsip dasar pengelolaan keuangan yang baik untuk mendukung perkembangan usaha jangka panjang.

Pendampingan dilakukan secara langsung dengan mendorong pelaku UMKM untuk mempraktikkan pencatatan transaksi harian menggunakan aplikasi digital agar terbentuk kebiasaan pencatatan yang disiplin. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat bahwa *“laporan keuangan dapat menggambarkan kinerja sebuah usaha dan siklus*

penyusunannya dimulai dari identifikasi transaksi keuangan yang digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan” (Safitri et al., 2023).

RESULTS AND DISCUSSION

Results



Gambar 1. Pelatihan Dan Pendampingan Penggunaan Teman Bisnis

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pelaku UMKM Penyetan Selera Pedas dan Molen Bu Yati belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang teratur. Pencatatan transaksi dilakukan secara tidak konsisten, sebagian besar masih mengandalkan ingatan, serta belum terdapat pemisahan yang jelas antara keuangan usaha dan keuangan pribadi. Kondisi ini menyebabkan pelaku UMKM kesulitan dalam mengetahui besaran pemasukan, pengeluaran, serta laba usaha secara akurat.

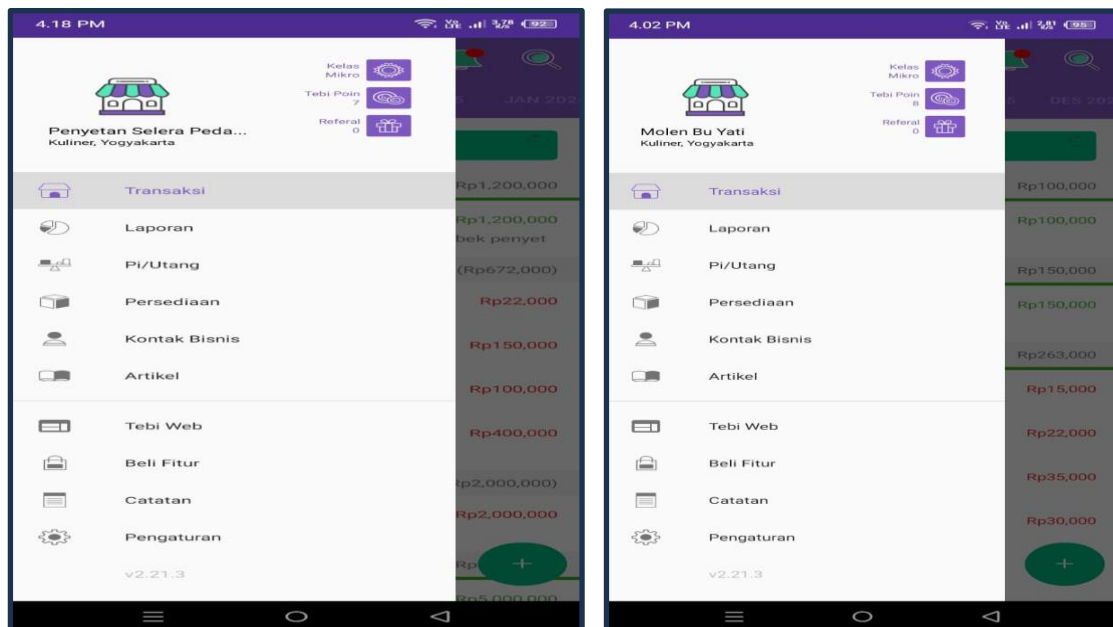
Setelah dilakukan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan penggunaan aplikasi Teman Bisnis, terjadi perubahan yang nyata dalam praktik pengelolaan keuangan pelaku UMKM. Pelaku UMKM mulai melakukan pencatatan transaksi secara rutin dan langsung setelah transaksi terjadi. Penggunaan aplikasi Teman Bisnis membantu pelaku UMKM mencatat pemasukan dan pengeluaran secara lebih sistematis, dengan kategori transaksi yang lebih terstruktur dibandingkan pencatatan manual sebelumnya.

Selain peningkatan keteraturan pencatatan, pelaku UMKM juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menggunakan aplikasi digital. Pelaku UMKM mampu melakukan input transaksi harian, mengelompokkan transaksi sesuai kategori, serta memanfaatkan fitur ringkasan keuangan yang tersedia dalam aplikasi. Hal ini

menunjukkan bahwa aplikasi Teman Bisnis dapat digunakan secara efektif oleh pelaku UMKM meskipun memiliki keterbatasan awal dalam literasi teknologi.

Perubahan lain yang terlihat adalah meningkatnya pemahaman pelaku UMKM terhadap laporan keuangan sederhana. Melalui tampilan laporan yang dihasilkan aplikasi, pelaku UMKM mulai memahami informasi dasar mengenai arus kas, laba rugi, dan kondisi keuangan usaha. Sebelum pendampingan, pelaku UMKM belum pernah menyusun maupun membaca laporan keuangan dalam bentuk yang terstruktur. Setelah pendampingan, pelaku UMKM mampu memanfaatkan informasi laporan tersebut sebagai dasar untuk memantau perkembangan usaha.

Discussion



Gambar 1 Hasil Penggunaan Teman Bisnis

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan pencatatan keuangan berbasis digital memberikan dampak positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM. Perubahan dari pencatatan yang tidak teratur menuju pencatatan yang lebih disiplin mencerminkan bahwa integrasi antara sosialisasi konsep, pelatihan teknis, dan pendampingan praktik mampu membangun kebiasaan baru dalam pengelolaan keuangan usaha.

Peningkatan keteraturan pencatatan dan pemanfaatan aplikasi Teman Bisnis menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi dapat menjadi solusi yang efektif bagi UMKM yang memiliki keterbatasan pengetahuan akuntansi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Farhat et al. (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan aplikasi pencatatan

keuangan digital mampu membantu UMKM menyusun laporan keuangan secara lebih rapi dan memahami kondisi keuangan usaha secara real time. Digitalisasi juga mengurangi ketergantungan pada pencatatan manual yang berisiko tinggi terhadap kesalahan dan kelalaian.

Pemahaman pelaku UMKM terhadap laporan keuangan sederhana yang mulai terbentuk memiliki implikasi penting bagi keberlanjutan usaha. Informasi keuangan yang lebih jelas memungkinkan pelaku UMKM untuk memantau arus kas, mengevaluasi kinerja usaha, serta mengambil keputusan bisnis secara lebih rasional. Hal ini mendukung temuan Diah et al. (2024) yang menyatakan bahwa persepsi dan pemahaman terhadap informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pelaporan keuangan UMKM sesuai SAK EMKM.

Lebih lanjut, perubahan perilaku pencatatan yang terjadi merupakan langkah awal menuju kepatuhan terhadap prinsip SAK EMKM. Meskipun pelaku UMKM belum sepenuhnya menyusun laporan keuangan secara formal sesuai standar, kebiasaan mengelompokkan transaksi dan mencatat secara teratur merupakan fondasi penting dalam penerapan SAK EMKM secara bertahap. Dengan demikian, pendampingan ini tidak hanya berdampak pada aspek teknis pencatatan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan akuntabilitas dan kesiapan UMKM dalam memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan di masa depan.

CONCLUSION

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendampingan penerapan pencatatan akuntansi sederhana dan pelaporan keuangan awal menggunakan aplikasi Teman Bisnis pada UMKM Penyetan Selera Pedas dan Molen Bu Yati di Kecamatan Mantrijeron memberikan dampak positif terhadap peningkatan keteraturan dan kualitas pengelolaan keuangan usaha. Melalui tahapan observasi, sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan praktik langsung, pelaku UMKM mampu beralih dari pencatatan manual yang tidak konsisten menuju pencatatan digital yang lebih sistematis, akurat, dan mudah dipahami.

Pendampingan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis pelaku UMKM dalam mencatat transaksi dan memahami laporan keuangan sederhana, tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang tertib sebagai dasar kepatuhan terhadap SAK EMKM. Penggunaan aplikasi Teman Bisnis membantu pelaku UMKM memisahkan keuangan usaha dan pribadi, memantau arus kas, serta memahami

kondisi keuangan usaha secara lebih objektif, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa model pendampingan pengabdian masyarakat berbasis digital dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam memperkuat tata kelola keuangan UMKM. Model pendampingan ini berpotensi direplikasi pada UMKM lain sebagai upaya penguatan tata kelola keuangan berbasis digital, khususnya bagi pelaku UMKM yang masih memiliki keterbatasan dalam pemahaman akuntansi dan pemanfaatan teknologi, sehingga mampu mendukung keberlanjutan dan daya saing UMKM di masa depan.

REFERENCES

- Arlinda, A. N. (2023). PENGGUNAAN KONSEP DASAR SAK EMKM UNTUK PENYUSUNAN DAN PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN UMKM AMALIA NESSA ARLINDA. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1).
- Curup, R. K. (2024). UMKM HEBAT, PEREKONOMIAN NASIONAL MENINGKAT. DJPb Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Diah, P., et al. (2024). PENGARUH DIGITALISASI UMKM, PERSEPSI ATAS INFORMASI AKUNTANSI, DAN PRINSIP GOING-CONCERN TERHADAP EFEKTIVITAS PELAPORAN KEUANGAN UMKM SESUAI SAK EMKM. 13(1), 138–149.
- Farhat, R., et al. (2025). INOVASI DIGITAL DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM: SOSIALISASI PENCATATAN LAPORAN KEUANGAN MELALUI APLIKASI TEMAN BISNIS. *Jurnal Pengabdian dan Kemitraan Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.59246/alkhidmah.v3i1.1224>
- Hakim, A. R., & Iswahyudi, S. N. M. (2024). DIGITALISASI PENCATATAN KEUANGAN USAHA KECIL MIKRO DAN MENENGAH (UMKM): PERLUKAH? 12(3), 331–337.
- Khairunnisa, A., & Nafrilla, D. (2025). IMPLEMENTASI SAK UMKM DALAM PELAPORAN KEUANGAN SEDERHANA UMKM KULINER ATAU UMKM PRODUSEN CEMILAN. 3(4).
- Nur Izzaty, K., & Tianna Solovida, G. (2023). DIGITALISASI PENGELOLAAN KEUANGAN DAN KESIAPAN IMPLEMENTASI SAK EMKM SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN UMKM. 19.

Safitri, I. D., et al. (2023). PENERAPAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM (STUDI KASUS UMKM MAWAR BAKERY). 1, 96–103.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. (2008). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2008 TENTANG USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 93. Jakarta: Sekretariat Negara.

Zuhrotun, T., et al. (2025). UMKM MANDIRI FINANSIAL: MENUJU SUKSES MELALUI AKUNTANSI DIGITAL. 91–100.